Nilai budaya dalam cerita rakyat Jawa Tengah sebagai alternatif materi ajar sekolah dasar

Safa Rizki San Nugroho[1*], **St Y Slamet**[2], **Septi Yulisetiani**[3]

[1,2,3] PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*]safarizky25@gmail.com

Abstract. Folklore is a literary work that incorporates cultural values. The findings of this study provide cultural value data that may be used as alternative teaching material in primary schools. The goal of this study is to provide instructors with an alternate teaching material that will reinforce cultural values in primary schools. This research method takes a qualitative approach and collects data using a methodology known as literary studies. The Central Java provincial language center issued a book titled Central Java folklore in three languages, which served as the focus of this research. The researcher picked 11 folktales from the novel. The findings of cultural values in the folklore book yielded 15 cultural values of human relationship with God, 8 cultural values of human interaction with nature, 23 cultural values of human relationship with others, and 24 cultural values of human relationship with job and self.
Kata kunci: cultural values, folklore, teaching materials, and elementary schools.

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang diarahkan pemerintah untuk dapat dilaksanakan di jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka memiliki memiliki landasan hukum yakni Kepmendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kurikulum yang mulai diterapkan secara bertahap di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka [1]. Profil pelajar Pancasila berfokus pada kompetensi internal maupun eksternal untuk dapat menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada sumber belajar yang yang beragam. Kenyataannya, kurangnya penerapan nilai budaya dapat menimbulkan permasalahan yang merugikan semua orang [2]. Terciptanya profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk keprihatinan dari meningkatnya kenakalan remaja yang ada saat ini [3]. Meningkatnya kasus kenakalan remaja merupakan akibat dari karakter peserta didik yang tidak sejalan dengan budaya bangsa. Akibatnya peserta didik sekarang kurang memahami nilai-nilai budaya bangsa, sehingga nilai tersebut harus diajarkan dan ditanamkan ke dalam diri peserta didik [4].

Buku siswa kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia hanya terdapat dua cerita rakyat. Cerita rakyat adalah karya sastra lisan yang mengandung sistem nilai kehidupan dalam masyarakat [5]. Penanaman karakter peserta didik dapat melalui karya sastra pada anak. Materi karya sastra pada pembelajaran di sekolah dasar dianggap penting karena karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang tidak diberikan secara harfiah [6]. Nilai budaya yang diajarkan melalui karya sastra dapat digunakan untuk melestarikan budaya bangsa serta menanamkan nilai budaya agar

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari [7]. Penanaman nilai kesenian terutama nilai budaya kepada anak sangat tepat dilakukan di jenjang sekolah dasar karena anak-anak masih dalam proses perkembangan sehingga mudah untuk ditanami hal-hal yang baik dalam pola pikir mereka [2].

Oleh karena itu, penanaman nilai budaya dapat dilaksanakan di sekolah dasar sebagai wadah mengenalkan nilai-nilai budaya suatu masyarakat dan mencontohnya. Selain cerita rakyat menarik bagi anak usia sekolah dasar, cerita rakyat juga mengandung nilai dan budaya [8]. Budaya lokal sudah ada secara turun-temurun sehingga dijadikan sebagai ciri khas atau aturan pada kelompok masyarakat dalam berperilaku dan berinteraksi di lingkungannya maupun dan dengan masyarakat lainnya [9].

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka upaya peneliti yang dilakukan adalah memberikan inovasi materi ajar di sekolah dasar. Cerita rakyat yang peneliti analisis berjudul cerita rakyat Jawa Tengah dalam tiga bahasa. Penanaman nilai budaya ini diharapkan mampu menjadi wadah peserta didik untuk mengenal nilai-nilai budaya pada suatu daerah sehingga mampu memberikan contoh kebiasaan dan perilaku yang baik di masyarakat tersebut. Peneliti menganalisis cerita rakyat Jawa Tengah adalah sebagai alternatif pendidik dalam memberikan teladan kepada peserta didik yang memiliki nilai-nilai budaya serta kebaikan kemudian dapat ditanamkan dan memberikan contoh sikap-sikap kebaikan pada tokoh cerita rakyat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif atau induktif yang menekankan pada makna [10]. Sumber data penelitian ini adalah buku cerita rakyat Jawa Tengah terbitan balai bahasa provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah studi sastra dengan analisis dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian sastra berupa unit-unit yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan kata, frasa, kalimat, bait, larik, paragraf, metafor yang signifikan dengan penelitian, selain itu dialog ataupun monolog yang terdapat dalam sastra dapat digunakan untuk data penelitian [11]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori menghasilkan beberapa informasi yang kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan [12]. Teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Hubberman.

3. Hasil dan Pembahasan

Cerita rakyat yang diambil peneliti sejumlah 11 cerita, yaitu *Api Abadi Mrapen, Asal Mula Umbul Tlatar, Jaka Tarub, Karangbolong, Nusakambangan, Bledug Kuwu, Rawa Pening, Kisah Dampo Awang, Desa Jejeruk, Padusan Krakal Banyu Anget, dan Candi Rara Jonggrang*. Nilai budaya adalah konsep umum yang mempengaruhi kedudukan, hubungan, perilaku, dan tindakan manusia dalam lingkungan masyarakat [13]. Nilai-nilai budaya adalah konsep tentang hal-hal yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam kehidupan sehingga berfungsi sebagai suatu pedoman pemberi arah dan orientasi kehidupan para masyarakat [14]. Indikator nilai budaya pada penelitian ini adalah sintesis dari pendapat Edwar Djamaris, dkk, dan Koentjaraningrat. Hasil sintesis tersebut menunjukkan adanya nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan sesama, dan nilai budaya hubungan manusia dengan karya dan diri sendiri. Berdasarkan hasil analisis nilai budaya dalam cerita rakyat, ditemukan 15 kutipan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan. Terdapat 8 kutipan nilai budaya hubungan manusia dengan alam. Nilai budaya hubungan manusia dengan sesama ditunjukkan pada 23. Sedangkan nilai budaya hubungan manusia dengan karya dan diri sendiri terdapat 24 kutipan.

Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan menunjukkan hubungan kepada Tuhan menggambarkan bentuk kepercayaan dan keyakinan [15]. Selaras dengan pendapat Merdiyatna yang mengungkapkan bahwa hubungan manusia dengan pencipta selalu mengandung sistem religi [16]. Berikut adalah tabel hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan pada cerita rakyat Jawa Tengah

Tabel 1. Rekapitulasi hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan

No.	Nilai Budaya	Keterangan (Judul/Halaman)
1.	Berdoa	AAM/9
		AMUT/32, 36
		JT/76
		N/127
		PKBA/250, 251
2.	Percaya kepada Tuhan	KDA/193
		DJ/218
		PKBA/250, 251
3.	Bersyukur	K/102
		RP/163
		PKBA/254
4.	Beribadah	DJ/221
	Jumlah	15

Tabel 1 menunjukkan temuan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yang berjumlah 15 kutipan. Terdiri dari 7 berdoa, 4 percaya Tuhan, 3 bersyukur, dan 1 beribadah. Sikap tokoh yang menunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain pada cerita AAM tokoh Sunan Kalijaga berdoa kepada Tuhan agar diberikan air minum untuk para pengikutnya. Berdoa adalah keyakinan manusia akan kekuasaan Tuhan yang mengatur segala sesuatu di kehidupan dunia [17]. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan diharapkan dapat menjadi pembelajaran peserta didik untuk selalu mempercayai kuasa Tuhan.

Manusia memiliki hubungan dengan alam untuk menjaga lingkungan dari kerusakan sehingga alam dapat terus dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik [18]. Hubungan manusia dengan alam dapat diartikan sebagai bentuk pemanfaatan dan pemeliharaan alam untuk kelangsungan hidup [19]. Berikut adalah hasil temuan nilai budaya manusia dengan alam pada buku cerita rakyat Jawa Tengah.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan alam

No.	Indikator	Keterangan (Judul/Halaman)
1.	Pemanfaatan Alam	AAM/10
		AMUT39
		JT/77
		K/101
		RP/167
2.	Pemeliharaan Alam	AMUT/31, 35
		PKBA/255
	Jumlah	8

Tabel 2 menunjukkan temuan nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang berjumlah 8 kutipan. Terdiri dari 5 kutipan pemanfaatan alam, dan 3 kutipan pemeliharaan alam. Cerita yang menunjukkan nilai tersebut adalah AAM yakni tokoh Sunan Kalijaga yang memanfaatkan pancaran air untuk diminum, selain itu pada cerita rakyat AMUT dimana para warga Boyolali memanfaatkan sumber air di daerah mereka untuk pemasok air maupun sebagai objek wisata. Pemeliharaan alam ditunjukkan tokoh Bagus Kencana dan para warga pada cerita AMUT, yakni membereskan sisa-sisa kebakaran dan menanami kembali hutan yang telah dilalap api. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang terdapat dalam cerita rakyat, dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa menjaga alam tetap lestari [2].

Manusia memiliki hubungan dengan orang lain karena adanya dorongan untuk saling membaur, berkomunikasi, mengembangkan kreativitas dan potensi, serta bertukar informasi antar satu sama lain [20]. Kebudayaan tersebutlah yang mengajarkan banyak hal seperti saling menghargai, menolong satu

sama lain tanpa memandang status sosialnya [21]. Berikut ini adalah temuan nilai budaya hubungan manusia dengan sesama pada buku cerita rakyat Jawa Tengah.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan sesama

No.	Indikator	Keterangan (Judul/Halaman)
1.	Gotong royong	AMUT/35
		PKBA/254
		CRJ/329
2.	Keadilan	K/102
3.	Keramahan	KDA/189
4.	Kasih sayang	RP/164
		KDA/189
		PKBA/251
5.	Kesetiaan	DJ/220
6.	Kepatuhan	AAM/11, 13
		K/101
		RP/162
		BK/144
		CRJ/326
7.	Saling berbagi	JT/76
		RP/164
8.	Kebijaksanaan	BK/144
		DJ/223
		CRJ/325
9.	Suka menolong	JT/75, 79
		RP/161
	Jumlah	23

Tabel 3 menunjukkan temuan nilai budaya hubungan manusia dengan sesama yang berjumlah 23 kutipan. Terdiri dari 3 gotong royong, 1 keadilan, 1 keramahan, 3 kasih sayang, 1 kesetiaan, 6 kepatuhan, 2 saling berbagi, 3 kebijaksanaan, dan 3 suka menolong. Dari sebelas cerita rakyat, terdapat sepuluh cerita rakyat yang mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan sesama. Cerita rakyat yang paling banyak ditemukan nilai budayanya adalah cerita rakyat *candi rara jonggrang*, dan *rawa pening* yang masing-masing terdapat tiga kutipan. Salah satu kutipan yang menunjukkan adanya nilai budaya hubungan manusia dengan sesama yakni tokoh Nyai Lantung pada cerita *rawa pening* mengambilkan sisa nasi dan sayur kepada Baro Klinting, sikap yang ditunjukkan Nyai Latung adalah nilai saling berbagi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain maka interaksi yang paling sering dijumpai dengan mudah [22].

Manusia memiliki keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam kehidupannya dan untuk mencapai keinginan tersebut manusia harus memiliki sifat semangat dan kerja keras. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang berhubungan dengan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih ha-hal atau tujuan yang diinginkan [18]. Berikut adalah hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan karya dan diri sendiri.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Temuan Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Karya dan Diri Sendiri

No.	Indikator	Keterangan (Judul/Halaman)
1.	Berani	AAM/11
		K/104
		RP/165
		BK/143
2.	Waspada	RP/164

		BK/144
3.	Rendah Hati	K/105
		RP/164, 164
4.	Teguh Pendirian	AAM/11
		N/127
		BK/144
		DJ/220, 221
		PKBA/252
5.	Cerdik	BK/143
		CRJ/329
6.	Bekerja keras	RP/162
		JT/75
		CRJ/328
7.	Menghasilkan Karya	AAM/13
		K/101
		RP/167
		CRJ/328
	Jumlah	24

Tabel 4 menunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan karya dan diri sendiri yang berjumlah 24 kutipan. Terdiri dari 4 berani, 2 waspada, 3 rendah hati, 6 teguh pendirian, 2 cerdik 3 bekerja keras, 4 menghasilkan karya. Dari hasil temuan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri dan karya, paling banyak ditemukan pada cerita rakyat *rawa pening.* Kutipan yang menunjukkan nilai budaya tersebut yakni Baro Klinting meminta Nyai Latung untuk tetap waspada jika mendengar suara kentongan agar dia selamat.

Nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan nilai budaya di sekolah yaitu dengan memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan budaya sekolah dalam kehidupannya [23]. Hasil analisis nilai budaya tersebut dapat disampaikan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran sebagai materi mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh cerita, memahami dan memaknai teks cerita, dapat menceritakan kembali informasi yang dibaca atau didengar, dapat mempresentasikan gagasan dan mempresentasikan imajinasi kreatif pada cerita rakyat, serta pada materi penggunaan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan norma budaya.

4. Kesimpulan

Nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku cerita rakyat Jawa Tengah terdapat 4 kategori yaitu nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yakni berdoa, beribadah, percaya Tuhan, dan bersyukur. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan alam terdiri dari pemanfaatan alam dan pemeliharaan alam. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama terdiri dari gotong royong, keadilan, keramahan, kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan, saling berbagi, kebijaksanaan, dan suka menolong. Nilai budaya yang menunjukkan hubungan dengan karya dan diri sendiri terdiri dari berani, waspada, rendah hati, teguh pendirian, cerdik, bekerja keras, dan menghasilkan karya. Nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Jawa Tengah dapat dijadikan sebagai penanaman nilai karakter dalam pendidikan. Nilai budaya saling berhubungan satu sama lain karena berisi ajaran kebaikan pada manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerita rakyat yang mengandung nilai budaya dapat dijadikan alternatif materi ajar dan pembiasaan penanaman karakter bagi peserta didik. Implikasi pada penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat pada buku cerita rakyat Jawa Tengah. Peserta didik mendapat ilmu tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran penanaman nilai-nilai budaya dalam karya sastra. Serta dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar di

sekolah dasar dalam menanamkan perilaku dan nilai budaya yang sejalan dengan karakter dan budaya bangsa.

5. Referensi

[1] T. Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,", Proc. vol **1** (1), pp. 67–72.

[2] P. M. Narendrani, "Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat pada Buku Peserta Didik Tema 8 Kelas IV Sekolah Dasar," Universitas Sebelas Maret, 2022.

[3] A. D. Nugraheni, R. Winarni, and S. Supianto, "Analisis nilai profil pelajar pancasila dalam teks cerita fiksi pada buku siswa bahasa indonesia kelas 4 SD kurikulum merdeka," *Didakt. Dwija Indria*, **12** (1), pp. 67-72, 2024.

[4] D. P. Cahyaningrum, R. Winarni, and A. Surya, "Analisis Muatan Nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas II SD Tema 7 'Kebersamaan' Kurikulum 2013," *Didakt. Dwija Indria*, **9** (2), 2021.

[5] Emzir and S. Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Pers, 2015.

[6] R. dwi Susanti, "Pembelajaran apresisasi sastra di sekolah dasar," *Jurnal Elementary*, **3** (1), pp. 136–155, 2015.

[7] H. Wiyono, "Nilai Budaya dalam Novel Sinden Karya Purwadmadi Admadipurwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA," *Univ. Muhammadiyah Purworejo*, pp. 1–7, 2014.

[8] V. Ardhyantama, "Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education.*, **1** (2), pp. 95–104, 2017.

[9] D. Desfriyati, A. P. Nur Indah, T. Rustini, and M. H. Arifin, "Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar.*, **3** (1), pp. 128–133, 2022.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV, 2021.

[11] A. Ahmadi, *Metode Penulisan Sastra: Perspektif Monodisipliner dan dan Interdisipliner*. Graniti, 2019.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, CV, 2020.

[13] D. . Fokkema and E. Kunne-Ibsch, *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

[14] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta., 2002.

[15] E. Sukmana, "Aspek Sosial Budaya dalam Cerita Rakyat Enyeng di Desa Cipancar," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, **5** (1), pp. 18–23, 2018.

[16] Y. Y. Merdiyatna, "Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Panjalu," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, **4** (1), pp. 143–148, 2019.

[17] E. Susilawati, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy," *STILISTIKA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, **2** (1), pp. 35–53, 2017.

[18] D. Handayani, D. R. Sitinjak, and R. S. B. Hardi, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Legenda Siti Payung," *Jurnalistrendi Jurnal Linguistik Sastra, Dan Pendidik.*, **6** (2), pp. 108–116, 2021.

[19] E. Djamaris, M. Jaruki, N. Sunardjo, Mu'jizah, and Y. Mulyani S, *Nilai budaya dalam beberapa karya sastra Nusantara: sastra daerah di Kalimantan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1996., Available: https://repositori.kemdikbud.go.id/23924/

[20] W. N. Listia, "Anak sebagai makhluk sosial," *J. Bunga Rampai Usia Emas*, **1**(1), pp. 14–23,

2015
[21] N. F. Ningtias and T. Tjahjono, "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel 'Di Bawah Langit yang Sama' Karya Helga Rif: Kajian Budaya Clyde Kluckhohn," *Bapala*, **9** (8), pp. 323–334, 2022.
[22] N. Hafidhah, Wildan, and Sa'adiah, "Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur," *J. Ilm. Mhs. Jur. PBSI*, **2**(4), pp. 393–399, 2017.
[23] H. D. Haryati, J. I. S. Poerwanti, and T. Budiharto, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Islami dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Didakt. Dwija Indria*, **11**(2), 2023.